

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Struktur Modal, Likuiditas dan *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia I
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES

	88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
09 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
06 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek

	Indonesia (BEI)
08 Oktober 2008	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian <i>Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
02 Januari 2013	Pembaruan Jam Perdagangan
06 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
12 November 2015	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>
02 Mei 2016	Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran <i>IDX Channel</i>
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
06 Februari 2017	Relaksasi Marjin

07 Mei 2018	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)
27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

3.1.2 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengoperasikan peralatan, mesin dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah bahan baku, suku cadang, dan komponen lain untuk diproduksi menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Kegiatan industri manufaktur sering menggunakan mesin, robot, komputer, dan tenaga manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dan perakitan, untuk menghasilkan suatu produk. *Manufacturing* mengacu pada produksi skala besar barang yang mengubah bahan baku, suku Istilah ini bisa digunakan untuk aktifitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, tetapi demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi. Dalam ekonomi pasar bebas, *manufacturing* biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik. (Wikipedia.org:2020).

Menurut Sahamok.net (2020) di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Bursa Efek Indonesia mengelompokkan perusahaan jenis ini kedalam sektor dan sub sektor sektornya terdapat 3 yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia

Sektor industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya kimia dan lain – lain.

2. Sektor aneka industry

Sektor aneka industri, yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor Mesin, Alat Berat, Tekstil, Garmen, Kabel, Komponen Otomotif, Alas Kaki, Elektronik dan lainnya.

3. Sektor industri barang konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Sub sektor ini terdiri dari Sub sektor makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya.

Peneliti menggunakan sub sektor Makanan dan Minuman yang termasuk ke dalam sektor *consumer goods industry*. Sub sektor Makanan dan Minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang termasuk kedalam sektor industri barang konsumsi. Sub sektor Makanan dan Minuman yaitu perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa Makanan dan Minuman. Banyak yang menilai sub sektor ini adalah industri yang sangat dibutuhkan karena Makanan dan Minuman kebutuhan utama yang tidak bisa digantikan, Di Indonesia perusahaan Makanan dan Minuman sangat berkembang hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode mengalami penambahan perusahaan di sektor Makanan dan Minuman.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-

cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian yang diajukan yaitu “pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap *return* saham.” Definisi variabel Definisi variabel menurut Creswel (2012) yang diterjemahkan oleh Sugiyono (2019 : 68) Variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval dan ratio).

Dalam penelitian ini penulis memisahkan kedalam 2 (dua) variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *acntecedent*. Menurut Sugiyono (2019 : 69) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Struktur Modal sebagai X_1 dengan menggunakan indikator DER (*Debt Equity Ratio*), Likuiditas sebagai X_2 dengan menggunakan Rasio cepat (*quick ratio*)

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Menurut Sugiyono (2019 : 29) variabel terikat atau *dependen variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel yang menjadi variabel terikat yaitu *Return Saham* sebagai Y dengan indikator membandingkan harga saham periode sekarang dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya kemudian dibagi harga saham periode sebelumnya.

Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam operasionalisasi variabel dapat dilihat table dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
STRUKTUR MODAL (X1)	Struktur Modal ialah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi modal perusahaan dari jumlah utang hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Bambang Riyanto 2010 : 28)	DER (<i>Debt to equity ratio</i>) dihitung dengan: (Kasmir, 2018:157).	Rasio
LIKUIDITAS (X2)	Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. (Kasmir 2018 : 130)	QR (Quick Ratio) dihitung dengan : (Kasmir, 2018:137).	Rasio
RETURN SAHAM (Y)	<i>Return</i> Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. <i>Return</i> dapat berupa <i>return</i> yang direalisasikan yang sudah terjadi atau <i>return</i> ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2017 : 283).	<i>Return</i> ekspektasian dapat dihitung dengan metode nilai ekspektasian (<i>expected value method</i>) yaitu mengalikan masing-masing hasil masa depan (<i>outcome</i>) dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut $E(R_i)(R_{ij} \cdot p_j)$ (Jogiyanto, 2016 : 281).	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Menurut Sugiyono (2019 : 194) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melainkan melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen).

Data sekunder yang menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (2003) yang telah diterjemahkan oleh Sugiyono (2019 : 126) menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019 : 126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada objek ataupun subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian

ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2016-2020.

Tabel 3.3
Daftar Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di BEI
2016-2020

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.	19 Desember 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019
10	GOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	10 Oktober 2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2017
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya	25 November 2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981

17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Indutri Tbk.	18 September 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
20	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8 September 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Tranding Company Tbk.	2 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2019 : 129). menyatakan bahwa ada dua Teknik Sampling yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya :

1. *Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling, menurut daerah).
2. *Non Probability Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowbal*.

Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan secara tidak acak melainkan dengan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.

Tabel 3.4
Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan yang termasuk dalam sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	26
Dikurangi:		
	Perusahaan sub sektor industri konsumsi yaitu makanan dan minuman yang tidak secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.	(12)
	Jumlah Sampel Penelitian	14

Berdasarkan Perhitungan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 14 Perusahaan sub sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2016-2020.

Berikut perusahaan Perusahaan sub sektor industri konsumsi makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria:

Tabel 3.5

Daftar Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Akan Diteliti

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2017
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993

12	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber: Data Diolah Seleksi Penentuan Sample

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan suatu data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library and Internet Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung pembahasan dari hasil dari penelitian yang penulis lakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah teori-teori yang berhubungan dengan objek-objek yang diteliti yaitu Struktur Modal, Likuiditas dan *Return Saham*.

2. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada, yang meliputi laporan keuangan perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman selama tahun penelitian yaitu periode 2016-2020 terdaftar, diterbitkan, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan melainkan mengakses data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

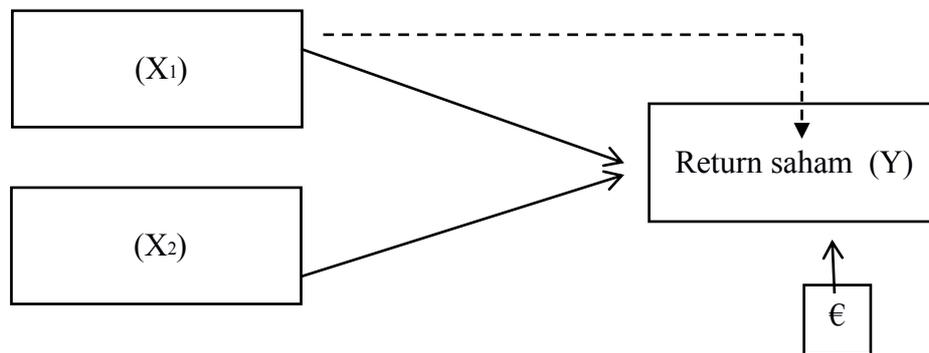
3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang menjadi variabel independennya adalah Stuktur Modal

(X_1), Likuiditas (X_2) (Kemudian yang menjadi variabel dependennya adalah *Return Saham* (Y)).

Menurut Sugiyono (2019 : 72) Model/paradigma penelitian yaitu paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Sesuai dengan judul penelitian yakni ”Pengaruh Struktur modal dan Likuiditas terhadap *Return Saham*” maka model paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Keterangan :

- X_1 : Struktur Modal
 X_2 : Likuiditas
 Y : *Return Saham*
 ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti penulis
 ————— : Secara Parsial
 - - - - -> : Secara Simultan

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah model Analisis Regresi Data Panel. Analisis data panel ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh antara

variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Indra (2018:2) regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik yang bersifat *cross section* dan *time series*. Menurut Rezzy Eko Caraka (2017) dalam bukunya yang berjudul *Spatial Data Panel* menyatakan bahwa data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam penggunaan data panel terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016).

Dalam pengelolaan data analisis regresi data panel terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalis (Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, 2016). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

- a. Uji Linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linear. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat llinearitasnya.
- b. Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data uang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
- d. Multikolinearitas tidak perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

- e. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:84) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Solgomorov Sminov Test. Dasar pengembalian keputusan adalah jika 2-tailed > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut: “Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel (X₁, 2, 3, ..., n) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan (1) nilai R square (R²) sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen variabel tidak signifikan. (2) korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:82) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika

variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Imam Ghozali (2013:53) Data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara reguler dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), kuartalan (*Gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah). Sedangkan data antar ruang (*cross sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Sedangkan persamaan model menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \epsilon_t$$

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data *cross section* dan *time series* dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model panel data dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya sejumlah $N \times T$.

Estimasi regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (β_0) dan Koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel

dan regresi menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.4.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pranoto (2016:276-277) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Menurut Basuki (2016) persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = Kesalahan pengganggu (*error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan.

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:279) persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ϵ = Kesalahan pengganggu (*error term*)

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Menurut Basuki dan Prawoto (2016:280) persamaan dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

$w = \text{Error}$

3.4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Data panel akan diolah menggunakan *software E-views*, maka diperlukan untuk menentukan model terlebih dahulu yang akan digunakan. Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman (hausman test) merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estimasi *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *coomon effect*.

Dengans kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.4.5 Koefisien Determinan

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2) koefisien determinasi dimaksud untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negative, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Stuktur Modal Terhadap *Return* Saham dan Likuiditas Terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor industri konsumsi. Rumus yang dapat digunakan menurut Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Dimana r merupakan persamaan koefisien korelasi yang dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{n=1} (X_1 - \bar{X})(Y_1 - \bar{Y})}{\sqrt{[\sum_{n=1}(X_1 - \bar{X})^2](\sum_{n=1}(Y_1 - \bar{Y})^2)}}$$

$$\sqrt{[\sum_{n=1}(X_1 - \bar{X})^2](\sum_{n=1}(Y_1 - \bar{Y})^2)}$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

$R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a Secara Simultan

Ho: $\rho_{yx1}: \rho_{yx2} = 0$: Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ha: $\rho_{yx1}: \rho_{yx2}: \neq 0$: Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

b Secara Parsial

H01: $\rho_{yx1} = 0$: Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Ha1: $\rho_{yx1} \neq 0$: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H02: $\rho_{yx2} = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Ha2: $\rho_{yx2} \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Tarif signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengankata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus:

$$=$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel

b. Uji T

Jika Uji F dipergunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan, maka Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$=$$

(Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- β : Korelasi parsial yang ditemukan
- n : Ukuran Sampel
- t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel.